

**KADAR FERRITIN PENDERITA THALASSEMIA SETELAH PEMBERIAN  
DEFEROKSAMIN DENGAN DOSIS YANG BERBEDA DI KABUPATEN  
BANYUMAS**

Dimas Gatra Diantoro<sup>1</sup>, dr. Joko Setyono, M.Sc<sup>2</sup>, Drs. Slamet Priyanto, MS<sup>3</sup> dr. Lantip  
Rujito, M.Si Med<sup>4</sup>

<sup>1</sup> *Mahasiswa Fakultas Kedokteran, UNSOED*

<sup>2</sup> *Dosen Fakultas Kedokteran, UNSOED*

<sup>3</sup> *Dosen Fakultas Biologi, UNSOED*

<sup>4</sup> *Dosen Fakultas Kedokteran, UNSOED*

**ABSTRAK**

Thalassemia adalah suatu keadaan terjadinya penurunan kecepatan produksi dari satu atau lebih rantai globin dan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembentukan rantai globin. Penyakit thalassemia merupakan salah satu penyakit kelainan genetik yang paling banyak di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyumas. Transfusi darah rutin merupakan terapi yang paling sering dilakukan dibandingkan dengan cara terapi lainnya. Terapi transfusi darah memiliki dampak negatif yaitu terjadi penumpukan zat besi di dalam darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar ferritin serum pasien thalassemia setelah pemberian transfusi darah dan deferoksamin dengan dosis yang berbeda di Kabupaten Banyumas. Subyek penelitian berjumlah 80 orang yang menderita penyakit thalassemia. Teknik pengambilan data menggunakan *total sampling*. Analisis data penelitian menggunakan uji *One Way ANOVA*. Hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  11,299 dengan  $p = 0,000$ . Kadar ferritin terendah 612 ng/ml dengan rata-rata  $2530,0 \pm 3350,9$  ng/ml pada kelompok dosis 3 vial/1500 mg. Kadar ferritin tertinggi 19388 ng/ml dengan rata-rata  $10164,7 \pm 4306,3$  ng/ml pada kelompok dosis 1 vial/500 mg. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar ferritin serum setelah pemberian deferoksamin dengan dosis yang berbeda. Semakin meningkatnya dosis deferoksamin maka kadar ferritin serum akan semakin mendekati normal.

Kata kunci : Deferoksamin, Ferritin, Penderita Thalassemia.